



PEMBERDAYAAN KELOMPOK NATURAL BAMBOO STRAW LOMBOK DUSUN
EMBOAN DESA MANGKUNG KECAMATAN PRAJA BARAT

Oleh

Syech Idrus¹, I Putu Gede² dan I Ketut Purawata³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹syechidrus@stpmataram.ac.id, ²iputugede@gmail.com & ³iketutpurawata@gmail.com

Abstrak

Sasaran Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Kelompok Natural Bamboo Straw merupakan perajin sedotan bambu di Dusun Emboan Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Permasalahan yang diha-dapi mitra, antara lain: *Pertama*, aspek produksi berkaitan dengan keterbatasan peralatan, masih menggunakan peralatan sederhana dan manual. *Kedua*, aspek manajemen, meliputi; a) ijin usaha dan Akta pendirian belum ada, b) pemasaran, pasar masih terbatas karena dilakukan dari mulut kemulut dan belum memiliki *web/blog* dan atau toko *online* sebagai media iklan, dan juga belum memanfaatkan media sosial lainnya, seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, *WhatsApp* sebagai alat promosi dan c) mitra belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Solusinya; *Pertama*, aspek produksi, mengadakan penambahan alat kerja untuk pembuatan sedotan bambu. Solusi *kedua* untuk aspek manajemen, antara lain; a) melakukan pelatihan pembuatan AD dan ART dan pendampingan pembuatan Akta pendirian dan ijin usaha, b) memperluas pasar, melakukan pelatihan pemasaran tentang pembuatan *web/blog* dan atau toko *online* sebagai media iklan, juga melakukan pelatihan memanfaatkan media sosial lainnya seperti, *instagram*, *facebook*, *twitter*, *WhatsApp* untuk meningkatkan promosi, dan c) melakukan pelatihan serta pendampingan dalam membuat pencatatan pelaporan keuangan. Hasil capaian luaran kegiatan tim pelaksana PKM ini belum 100%, karena adanya keterbatasan pada saat latihan membuat *web/blog* di lokasi pelatihan, sinyal internet tidak stabil dan bahkan hilang. Saran untuk pemerintah terhadap kendala tersebut mengupayakan adanya tower/pemancar dari salah satu penyedia layanan/vendor telekomunikasi, agar sinyal dari telekomunikasi dapat stabil dan terjangkau, sehingga pemanfaatnya lebih luas untuk memasarkan produk sedotan bambu yang telah ada di Desa Mangkung saat ini.

Kata Kunci: Ekonomi Produktif, Sedotan Bambu, Pemasaran, Keuangan

PENDAHUALUAN

Analisis Situasi

Menurut peneliti asal Australia, Wilcox, Denise dan Hardesty (2015), terdapat lebih dari 8 milyar sedotan bekas yang ditemukan di sepanjang bibir pantai dunia setiap tahunnya. Tak hanya sulit diurai dan didaur ulang, sampah plastik ternyata juga sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup biota laut. Bentuknya yang kecil seringkali tersangkut, bahkan termakan oleh penyu, ikan, dan burung yang dapat menyebabkan keracunan pada hewan. Di tengah masalah limbah plastik yang semakin pelik, kini muncul berbagai kampanye bebas sedotan plastik yang semakin gencar di berbagai negara. Sampah plastik di lautan Indonesia sudah mencapai

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

jumlah yang meng-khawatirkan. Menurut penelitian yang dipimpin oleh ahli lingkungan Jambeck (2015), Indonesia menduduki posisi kedua dunia setelah Tiongkok sebagai negara penghasil sampah plastik ke laut. Per tahunnya Indonesia menyumbang hingga 1,29 juta metrik ton sampah plastik yang berakhir ke lautan. Angka ini setara dengan 215 ribu ekor gajah jantan afrika dewasa berbobot 6 ton. Lebih spesifik lagi, Lestari sebagai penggagas Divers Clean Action (DCA) (2017), menjelaskan bahwa perkiraan pemakaian sedotan plastik di Indonesia setiap harinya telah mencapai 93.244.847 batang. Sedotan-sedotan tersebut sebagian besar datang dari restoran, minuman kemasan, dan sumber lainnya (*packed straw*). Jumlah pemakaian

Vol.14 No.2 September 2019



sedotan plastik di Indonesia per hari, jika direntang-kan akan mencapai jarak 16.784 km dan per minggu bisa mencapai jarak rentang 117.449 km serta per bulan rentangan jarak mencapai 503.522 km.

Pohon bambu tidak saja dimanfaatkan untuk makanan hewan, kuliner, alat memasak, bahan membuat alat memasak, bahan untuk konstruksi rumah, konstruksi jembatan, alat musik, bahan kerajinan dan dekorasi, bahkan pada jaman dahulu oleh para pahlawan dipakai sebagai senjata pada saat perang kemerdekaan. Bahkan, Widnyana (2012) dalam suatu tulisannya mengatakan bahwa pohon bambu memiliki manfaat ekologi, sosial ekonomi dan bahan baku industri. Sebagai bahan baku industri, bambu bisa juga dimanfaatkan sebagai sedotan, seperti yang dilakukan oleh kelompok yang menjadi calon mitra. Ide awal dari pembuatan sedotan bambu yang diproduksi oleh kelompok usaha Natural Bamboo Straw Lombok, berangkat dari adanya keperihatinan terhadap banyaknya sampah plastik, terutama berasal dari sedotan plastik yang berserakan dipinggir pantai Selong Belanak membuat banyak wisatawan tidak nyaman dan pantai menjadi tidak indah dipandang mata. Sementara itu, di desa Mangkung kecamatan Praya Barat banyak sekali pohon bambu tumbuh yang ranting-rantingnya tidak ada pemanfaatannya kecuali dipakai sebagai kayu bakar. Terpikir oleh Lalu Ahyar Rasidi untuk memanfaatkan ranting-ranting bambu untuk dibuat sebagai sedotan, pengganti sedotan plastik. Awal percobaannya, dibuat dalam tiga ukuran yang berbeda sesuai dengan ukuran gelas, yaitu 15,20 dan 25 cm. Pertama kali produk sedotan ini ditawarkan kepada salah satu hotel yang ada di daerah pantai Selong Belanak dan ternyata hotel tersebut menerima karyanya. Sejak saat itu, diajaklah sanak keluarga dan kerabat serta warga setempat mengolah ranting-ranting bambu untuk dibuat menjadi sodotan. Agar terorganisirnya kegiatan tersebut, tahun 2013 oleh Lalu Ahyar Rasidi membangun kelompok usaha yang diberinama “Natural Bamboo Straw Lombok” yang sekarang menjadi mitra dalam

kegiatan tim pelaksana PKM dosen STP Mataram.

Permasalahan Mitra

Ada 2 permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu; Aspek produksi, peralatan/ perlengkapan yang digunakan dalam pembuatan sedotan bambu masih terbatas dan kurang memadai, sehingga menghambat proses produksi. Peralatan, proses dan produksi sedotan bambu yang dikerjakan oleh anggota kelompok Natural Bamboo Straw Lombok dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peralatan kerja Natural Bamboo Straw Lombok Dan Hasilnya

Aspek manajemen, terkait erat dengan; a). Mitra belum memiliki ijin usaha, karena belum ada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga untuk pembuatan legalitas akta pendirian, b). Pasar masih terbatas, selama ini mitra menjual produk di hotel-hotel yang ada di wilayah Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah, karena promosi dilakukan, melalui mulut kemulut, sehingga konsumen belum mengetahui adanya produk sedotan dari bambu, c). Tidak adanya plang papan nama mitra usaha, sehingga konsumen kesulitan untuk menjangkaunya, dan d). Mitra belum pernah membuat pencatatan laporan keuangan, karena tidak adanya waktu untuk membuat catatan keuangan yang rapi meskipun sederhana, hal lain yang lebih berpengaruh adalah faktor kesadaran yang belum dimiliki oleh mitra, bahwa pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek penting untuk mengetahui atau mengukur perkembangan dari suatu usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pemilihan Mitra dan Identifikasi Permasalahan



Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1). Pemilihan sasaran, awalnya tim palaksana kegiatan PKM dosen STP Mataram melakukan observasi pada beberapa usaha ekonomi produktif yang terdapat di wilayah sekitar kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Setelah observasi dilakukan, dilanjutkan dengan memilih mitra yang berminat dan layak bekerja sama dengan tim PKM ini. Setelah melalui berbagai pertimbangan kelayakan, maka sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah usaha pembuatan sedotan bambu milik sdr. Lalu Ahyar Rasidi yang berlokasi di dusun Emboan desa Mangkung kecamatan Praya Barat kabupaten Lombok Tengah provinsi Nusa Tenggara Barat. Jarak lokasi mitra dengan kampus tempat tim PKM ini, yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram sekitar 43.1 km. Setelah tim pengabdian observasi lapangan dan Tanya jawab dengan pemilik usaha, dapat diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek produksi dan aspek manajemen. 2). Mengidentifikasi masalah yang ada pada mitra;a) aspek produksi berkaitan dengan keterbatasan peralatan, sehingga produksi kurang produktif, b) aspek manajemen, klompok usaha belum memiliki ijin usaha dan Akta pendirian, pasar masih terbatas karena dilakukan dari mulut kemulut, plang nama belum ada, belum memanfaatkan media *online* dan belum membuat pencatatan dan pelaporan keuangan. 3) Menyampaikan tawaran solusi kepada mitra atas permasalahan yang dihadapinya. Langkah ini diharapkan dapat menjadi solusi tepat bagi mitra untuk menyelesaikan masalah yang selama ini mereka alami.

Pendekatan Penyelesaian Permasalahan

Pendekatan penyelesaian permasalahan mitra baik aspek produksi dan manajemen telah disepakati, yaitu 1). Pengadaan dan penambahan peralatan produksi untuk pembuatan sedotan bambu. 2). Pelatihan pembuatan AD dan ART serta pendampingan pembuatan Akta pendirian usaha. 3). Pelatihan manajemen pemasaran,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

melalui pelatihan pembuatan *web/blog* dan atau toko *online* sebagai media iklan, juga melakukan pelatihan tentang memanfaatkan media sosial lainnya, seperti *istagram, facebook, twiiter, WhatsApp* untuk meningkatkan promosi, dan 4). Pelatihan pembuatan pembukuan, pencatatan dan pelaporan keuangan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Mitra mencarikan informasi terkait peralatan yang dibutuhkan dan harga per itemnya. Informasi-informasi tersebut penting untuk menentukan besaran pengajuan anggaran. Disamping itu mitra dalam pelaksanaan program nantinya akan mengundang para anggota kelompok untuk dapat mengikuti pelatihan pembuatan sedotan bambu yang lebih inovatif dan juga mengundang dan masyarakat yang ada di wilayah sekitarnya tempat produksi sedotan bambu agar termotivasi untuk mau ikut serta dalam melaksanakan kegiatan semacam ini, atau setidaknya dapat memahami bahwa tanaman bambu dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi, selain itu mitra berpartisipasi dalam mengikuti pendampingan manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan pendampingan dalam pembuatan akta pendirian kelompok usaha.

PENCAPAIAN HASIL

Untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bamboo Straw Lombok, untuk tahap ini diberikan sebagian penambahan peralatan, berupa; 1). Scroll Saw 16INC Ando Varian (mesin potong bambu), 2). Mesin Gerinda Mini NRT-903/MG (bor tangan untuk memegang batang sikat pada waktu membersihkan dalamnya bambu), 3). Sikat (alat pembersih dalamnya bambu), 4). Amplas (menghaluskan ujung bambu yang telah dipotong), dan 5. Masker (menjaga debu yang masuk kemulut atau hidung) dan Estalase (menyimpan hasil produksi). Gambar bantuan tambahan peralatan untuk meningkatkan produktifitas kerja Kelompok Usaha Bamboo Straw Lombok, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bantuan Tambahan Peralatan untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja Kelompok Usaha Natural Bamboo Straw Lombok.

Berdasarkan penambahan alat tersebut, kelompok Natural Bamboo Straw Lombok dapat meningkatkan jumlah dan kualitas produksi sedotan bambunya. Mesin dan peralatan lainnya sudah digunakan, proses dan hasil kerjanya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses dan Hasil Produk Menggunakan Peralatan Baru.

Hasil kegiatan tim pelaksana PKM dosen STP Mataram tahun 2019 ini, berkaitan dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan struktur dan pembagian tugas telah terwujud secara nyata dalam kehidupan kelompok Natural Bamboo Straw Lombok, sedangkan untuk pembuatan Akta pendirian kelompok dalam proses penyelesaian. Surat Ijin Tempat Usaha, Ijin Perdagangan, Tanda Daftar Usaha, SPPL dan NPWP selesai diurus dan telah dimiliki oleh kelompok Natural Bamboo Straw Lombok. Untuk meningkatkan pemasaran produk usaha sedotan bambu dari kelompok Natural Bamboo

Straw Lombok, dibuat plang nama usaha dan kartu nama, hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat di Desa Mangkung umumnya dan khususnya masyarakat yang ada disekitar lokasi pembuatan sedotan bambu tersebut yaitu Dusun Emboan dan juga untuk memudahkan transaksi jual beli. Selain cara tersebut, oleh tim pelaksana pengabdian dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan *web/blog* dan bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi. Untuk pelaksanaan kegiatan pembuatan *web/blog* mengalami hambatan, karena sinyal internet di lokasi pelatihan tidak stabil bahkan sering hilang, sehingga dengan terpaksa harus memindahkan lokasi pelatihan pembuatan *web/blog* ke ruang laboratorium komputer STP Mataram. Pelatihan dan pendampingan dapat berjalan lancar serta menghasilkan tampilan *web/blog* Natural Bamboo Straw Lombok yang masih sangat sederhana dan terus disempurnakan. Plang Nama, Kartu Nama dan tampilan *web/blog* Natural Bamboo Straw Lombok dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Plang Nama, Kartu Nama dan Tampilan *Web/Blog* Natural Bamboo Straw Lombok.

Hasil kegiatan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) STP Mataram yang bermitra dengan kelompok Natural Bamboo Straw Lombok melakukan pelatihan dan pendampingan untuk pencatatan dan pembukuan. Hasilnya kelompok Natural Bamboo Straw Lombok telah mulai melaksanakannya secara konsisten dan konsekwen. Terutama penyusunan buku kas, buku pembelian dan penjualan dan lainnya, tetapi masih ada kesulitan dalam penyusunan neraca awal dan neraca akhir.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2019 yang dilaksanakan oleh Dosen STP Mataram, telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Mitra kerja, yaitu Usaha Kelompok Bamboo Straw Lombok di Dusun Embuan Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah telah mengikuti seluruh program dengan penuh semangat dan disiplin. Beberapa perbaikan dan peningkatan yang dialami oleh mitra, baik proses maupun hasil, diantaranya; pertama pada proses pengolahan bambu menjadi sedotan yang dibuat oleh mitra hasilnya jauh lebih bagus ketimbang sebelum kegiatan PKM ini dilakukan. Selain itu, proses pengolahan bambu telah sesuai standard yang ditentukan oleh hotel, hasilnya rapid dan *hygine*. Penyimpanan produk sudah rapi dan tidak lagi menggunakan wadah seperti bakul ataupun kardus bekas kemasan air mineral, tetapi sudah menggunakan etalase. Demikian juga pengepakan/pengemasan produk sudah tidak diikat dengan karet, tetapi sudah dibungkus dengan kemasan yang sangat menarik dan *hygine*. Setelah pelatihan dan pendampingan, mitra memiliki surat-surat ijin yang berkenaan dengan usaha, NPWP, dan dalam tahap proses pembuatan AKTA pendirian kelompok usaha, plang nama, kartu nama dan yang tidak kalah pentingnya memiliki *web/blog* untuk memasarkan produk melalui internet. Adanya kendala atau keterbatasan dalam melakukan kegiatan pelatihan pembuatan *web/blog* dan pemanfaatan media sosial dalam memasarkan produk, karena dilokasi kegiatan sinyalnya kurang mendukung karena tidak stabil bahkan hilang sama sekali, kecuali hanya bisa digunakan untuk sambungan telepon seluler dari telkomsel, sehingga pelatihan dipindahkan ke Mataram dengan menggunakan fasilitas laboratorium computer STP Mataram.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kesimpulan kegiatan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2019 yang dilaksanakan oleh Dosen STP Mataram bermitra dengan Natural Bamboo Straw Lombok, disarankan dapat dilakukan tindak lanjut:

1. Bagi Mitra, jangan cepat puas diri terhadap apa yang saat ini telah dilakukannya khususnya terhadap kegiatan dari usaha produk sedotan bambu dan diharapkan untuk terus meng-*update* pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari pelatihan dan bimbingan dari tim pelaksana PKM dengan cara berkonsultasi dengan semua pihak, mengikuti kegiatan-kegiatan pertemuan/seminar dan pelatihan lainnya yang berhubungan usaha/bisnis. Bagi Pemerintah dusun, hendaknya memberikan motivasi agar warga masyarakat ikut serta dalam kegiatan pembuatan sedotan bambu seperti yang telah dirintis oleh kelompok Usaha Bamboo Straw Lombok dan mau menjaga serta memelihara pohon bambu yang telah ada disekitar tempat tinggalnya agar dapat terus mensuplai kebutuhan dari bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sedotan bambu yang dilakukan oleh Usaha Bamboo Straw Lombok.
2. Bagi Pemerintah desa, diharapkan membicarakan dengan anggota dewan terpilih dari desa ini untuk dapat mengupayakan adanya tower/pemancar dari salah satu penyedia layanan/vendor telekomunikasi, agar sinyal dari telekomunikasi dapat stabil dan terjangkau, sehingga pemanfaatnya lebih luas untuk memasarkan produk sedotan bambu yang telah ada di Desa Mangkung saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat STP Mataram dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bermitra dengan kelompok Natural Bamboo Straw Lombok Tahun 2019 pada kesempatan ini menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulus kepada Kementerian Riset dan Teknologi Indonesia khususnya Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada



Masyarakat yang telah mendanai kegiatan ini dalam skema PKM, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 8 Denpasar, Ketua STP Mataram, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STP Mataram, Kepala Dusun Emboan dan Kepala Desa Mangkung, tokoh masyarakat, agama, adat dan tokoh masyarakat serta pengurus kelompok Usaha Natural Bamboo Straw Lombok.

DAFTAR PUSATA

- [1] Wilco, Chris., Sebille, Erik Van., and Hardesty, Britta Denise. 2015. *Threat of plastic pollution to seabirds is global, pervasive, and increasing*. PNAS Early Edition. www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.1502108112. Vol. 112, issue.38, pp.11899-11904
- [2] Jambeck, Jenna R., Perryman, Miriam., Geyer, Roland., Wilcox, Chris., Andrady, Anthony., Narayan, Ramani., and Law, Kara Lavender. 2015. Plastic waste inputs from land into the ocean. *SCIENCE*. sciencemag.org. Vol.347, issue. 6223, pp.768-771.
- [3] Lestari, Swietenia Puspa. 2017. Gerakan Tanpa Sedotan Plastik dan Aksi Kebersihan Laut. <http://marketplus.co.id/2017/05/nostrawmovement-kfc/>. Diakses 2 Maret 2018.
- [4] Widnyana, K. 2012. Bambu dengan berbagai manfaatnya. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/download/2418/1646/>, pp.1-10.
- [5] Kirkpatrick, D.L., Kirkpatrick, J.D., (2006). *Evaluating Training Program; The Four Levels*, 3rd Edition, San Fransisco: Berrett Koehler Inc.